

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 dan 2011 Reguler dan Non Reguler Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta, hal tersebut dibuktikan dengan uji koefisien product moment *Karl Pearson* sebesar (-0,29) dan uji koefisien determinasi sebesar 8% yang berarti kesulitan belajar (Variabel Y) ditentukan oleh motivasi belajar (Variabel X). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam mengerjakan tugas maka kesulitan belajar mahasiswa semakin tinggi, sebaliknya jika mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam mengerjakan tugas maka kesulitan belajar mahasiswa semakin rendah.

Variabel kesulitan belajar (Y) terdiri dari 2 indikator, indikator faktor internal yang terdiri dari sub indikator minat terhadap pelajaran, kondisi kesehatan, dan disiplin pribadi adalah indikator yang memiliki skor rata-rata tertinggi yang mendominasi kesulitan belajar sebesar 82,34%.

Motivasi ekstrinsik adalah indikator yang memiliki skor rata-rata tertinggi, ini berarti indikator tersebut mendominasi motivasi belajar.

Kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas pada Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ditentukan oleh faktor internal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dengan kesulitan belajar pada mahasiswa konsentrasi pendidikan akuntansi angkatan 2010 dan 2011 reguler dan non reguler fakultas ekonomi di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan kesulitan belajar mahasiswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta harus meningkatkan motivasi belajar, khususnya motivasi belajar dalam menyelesaikan tugas, sehingga dapat mengurangi kesulitan belajar. Apabila motivasi belajar pada mahasiswa menyelesaikan tugas rendah, maka akan menimbulkan tingginya kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa motivasi ekstrinsik adalah faktor yang paling dominan. Maka motivasi belajar yang baik adalah yang memiliki motivasi ekstrinsik (mendapatkan hadiah, mendapatkan pujian, suri tauladan, orang tua, dosen, mendapatkan penghargaan, mendapatkan hukuman, meniru tingkah laku orang lain) yang tinggi, yang bisa memberikan

pengaruh terhadap kesulitan belajar mahasiswa, sehingga kesulitan belajar mahasiswa bisa menurun.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas dalam rangka mengurangi kesulitan belajar, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Mahasiswa, karena terdapat hubungan negatif antara kesulitan belajar dengan motivasi belajar. Maka mahasiswa seharusnya memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar seperti menambah pengetahuan dan wawasan, memahami suatu hal, memperoleh informasi, dan rasa ingin diterima oleh orang lain. Hal ini disarankan agar mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, karena hubungan antara kesulitan belajar dengan motivasi belajar negatif, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian serta faktor lain (seperti sikap siswa pesimis terhadap pelajaran akuntansi, kondisi fisik anak lemah, dan memori pengingat siswa lemah) agar temuan yang dihasilkan dapat di generalisasi sebagai temuan yang lebih luas.